

PERAN LITERASI KEUANGAN DAN KEMAMPUAN MANAJERIAL DALAM MENGOPTIMALKAN KINERJA KEUANGAN UMKM

Putu Hendra Martadinata ¹, Nyoman Suadnyana Pasek²

Program Studi S1 Akuntansi Jurusan Ekonomi dan Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

Email: hendra.martadinata@undiksha.ac.id¹, paseksuadnyana@undiksha.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi peran literasi keuangan dan kemampuan manajerial dalam meningkatkan kinerja keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Buleleng. UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian lokal, namun sering kali menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan dan operasional mereka. Literasi keuangan dan kemampuan manajerial yang kuat dapat menjadi faktor kunci dalam membantu UMKM untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal.

Metode penelitian yang digunakan adalah survei dan wawancara terstruktur dengan pemilik UMKM di Kabupaten Buleleng. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk mengidentifikasi hubungan antara tingkat literasi keuangan, penerapan kemampuan manajerial, dan kinerja keuangan UMKM.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM yang memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dan menerapkan kemampuan manajerial yang baik cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Literasi keuangan yang baik membantu pemilik UMKM dalam pengambilan keputusan keuangan yang lebih cerdas dan efektif, sementara kemampuan manajerial yang kuat meningkatkan efisiensi operasional dan strategi bisnis UMKM.

Kata kunci: literasi keuangan, kemampuan manajerial, kinerja keuangan, UMKM,

Abstract

This research aims to investigate the role of financial literacy and managerial skills in enhancing the financial performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Buleleng Regency. MSMEs play a crucial role in the local economy, yet often face challenges in managing their finances and operations. Strong financial literacy and managerial skills can be key factors in helping MSMEs achieve optimal financial performance.

The research methodology employed surveys and structured interviews with MSME owners in Buleleng Regency. Data collected were analyzed using both quantitative and qualitative approaches to identify the relationships between levels of financial literacy, implementation of managerial skills, and financial performance of MSMEs.

The findings indicate that MSMEs with higher levels of financial literacy and effective implementation of managerial skills tend to demonstrate better financial performance. Good financial literacy assists MSME owners in making smarter and more effective financial decisions, while strong managerial skills enhance operational efficiency and business strategies of MSMEs.

Keywords: financial literacy, managerial skills, financial performance, MSMEs

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peran sentral dalam perekonomian global maupun lokal. Di Indonesia, UMKM tidak hanya berkontribusi signifikan terhadap PDB,

tetapi juga menjadi penyerap tenaga kerja besar dan penopang stabilitas ekonomi sosial di tingkat daerah (Mahmudah & Purwanto, 2020)

Namun, meskipun memiliki potensi besar, UMKM sering kali menghadapi

tantangan yang kompleks dalam mengelola keuangan mereka. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah tingkat literasi keuangan yang rendah di kalangan pemilik dan pengelola UMKM. Literasi keuangan mengacu pada pengetahuan dan pemahaman tentang konsep dasar keuangan seperti pengelolaan kas, perencanaan keuangan, pengelolaan utang, dan investasi (Atkinson & Messy, 2012).

Ketidakmampuan untuk mengelola keuangan dengan baik dapat menghambat UMKM dalam mengambil keputusan strategis yang tepat terkait dengan investasi, ekspansi, dan pengelolaan likuiditas. Selain itu, literasi keuangan yang rendah juga dapat meningkatkan risiko keuangan UMKM, seperti kesulitan dalam mengakses pembiayaan dan kesulitan menghadapi perubahan kondisi pasar (Kusumawati & Diniaty, 2019).

Kemampuan manajerial dalam konteks UMKM merujuk pada keterampilan dan kompetensi yang diperlukan oleh pemilik atau pengelola UMKM untuk mengelola operasional harian, mengambil keputusan strategis, serta mengoptimalkan sumber daya yang tersedia (Osman & Sentosa, 2019). Kemampuan manajerial meliputi berbagai aspek seperti perencanaan strategis, pengelolaan sumber daya manusia, pengembangan produk atau layanan, manajemen keuangan, dan adaptasi terhadap perubahan pasar dan regulasi. (Li et al., 2020) Menggambarkan bahwa keterampilan manajerial yang lebih baik, seperti kemampuan dalam pengambilan keputusan strategis dan manajemen risiko, dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Dalam praktiknya, UMKM sering menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola aspek manajerial ini. Misalnya, kurangnya keterampilan dalam merencanakan dan melaksanakan strategi pemasaran yang efektif, pengelolaan inventaris yang optimal, atau kesulitan

dalam mengelola keuangan dan kas perusahaan secara efisien (Widodo, 2018).

Peningkatan kemampuan manajerial di kalangan pemilik UMKM menjadi penting karena berbagai alasan. Pertama, kemampuan manajerial yang kuat membantu meningkatkan efisiensi operasional dan produktivitas UMKM, yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya saing dan profitabilitas perusahaan (Yuniartha & Farah, 2021). Kedua, UMKM dengan kemampuan manajerial yang baik cenderung lebih adaptif terhadap perubahan eksternal seperti tren pasar, teknologi baru, dan peraturan pemerintah.

Studi terakhir menunjukkan bahwa investasi dalam pengembangan kemampuan manajerial dapat memberikan hasil yang signifikan bagi UMKM, baik dalam hal pertumbuhan pendapatan, ekspansi pasar, maupun ketahanan dalam menghadapi tantangan ekonomi (Nurcahyani & Adnyani, 2016).

Kinerja keuangan merupakan ukuran yang penting dalam mengevaluasi sehat tidaknya suatu perusahaan atau entitas bisnis. Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), kinerja keuangan menunjukkan sejauh mana perusahaan tersebut mampu menghasilkan pendapatan, mengelola biaya operasional, dan menghasilkan keuntungan dari operasinya (Gitman & Zutter, 2019).

Kinerja keuangan UMKM dapat diukur dengan berbagai metrik, termasuk namun tidak terbatas pada profitabilitas, likuiditas, leverage, dan efisiensi operasional. Profitabilitas mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari operasinya, sementara likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya (Brigham & Ehrhardt, 2005).

Bagi UMKM, kinerja keuangan yang kuat dapat menjadi faktor penentu dalam kelangsungan hidup bisnis, pertumbuhan, dan kemampuan untuk mengakses sumber daya keuangan tambahan untuk ekspansi

atau investasi. Sebaliknya, kinerja keuangan yang buruk dapat mengarah pada kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangan, menghadapi tekanan likuiditas, dan bahkan menghadapi risiko kebangkrutan (Ross, 2015).

Dalam konteks globalisasi dan persaingan pasar yang semakin ketat, UMKM perlu memiliki kinerja keuangan yang solid untuk tetap bersaing di pasar yang dinamis. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan UMKM, seperti literasi keuangan dan kemampuan manajerial, sangat penting untuk mendukung keberlangsungan dan pertumbuhan UMKM secara keseluruhan.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang signifikan dalam perekonomian lokal di banyak daerah di Indonesia, termasuk Kabupaten Buleleng di Provinsi Bali. UMKM tidak hanya menjadi tulang punggung ekonomi masyarakat, tetapi juga penting untuk menjaga keseimbangan ekonomi regional dan menopang pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (Santoso & Yuliawati, 2020).

Di Kabupaten Buleleng, UMKM berkontribusi besar terhadap penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan memperkuat daya beli lokal. Namun, UMKM sering menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan mereka dengan efisien dan efektif. Kurangnya literasi keuangan di kalangan pemilik UMKM sering kali menjadi hambatan utama yang menghambat pengambilan keputusan keuangan yang cerdas dan strategis (N. A. Yuliani & Hadiwidjojo, 2019).

Selain literasi keuangan, kemampuan manajerial yang kuat juga krusial untuk membantu UMKM dalam mengoptimalkan kinerja keuangannya. Kemampuan manajerial mencakup pengelolaan operasional yang efisien, pengembangan strategi pemasaran yang tepat, serta kemampuan untuk merespons dinamika

pasar dan perubahan ekonomi (Asif & Aziz, 2021). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa UMKM yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik dan menerapkan kemampuan manajerial yang efektif cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih stabil dan berkembang pesat (H. Satria & Hadi, 2018)

Namun, di Kabupaten Buleleng, belum banyak penelitian yang secara khusus menginvestigasi hubungan antara literasi keuangan, kemampuan manajerial, dan kinerja keuangan UMKM. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah pengetahuan ini dengan mengkaji bagaimana literasi keuangan dan kemampuan manajerial berkontribusi terhadap optimalisasi kinerja keuangan UMKM di wilayah tersebut.

Dengan memahami peran penting literasi keuangan dan kemampuan manajerial dalam konteks UMKM di Kabupaten Buleleng, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang relevan untuk meningkatkan pendidikan dan pelatihan bagi pemilik UMKM serta mendukung pertumbuhan UMKM secara berkelanjutan di tingkat lokal.

Literasi Keuangan (X1):

Literasi keuangan adalah kemampuan individu atau entitas untuk memahami dan menggunakan pengetahuan dasar keuangan dalam pengambilan keputusan finansial yang tepat (Lusardi & Mitchell, 2011). Di Kabupaten Buleleng, UMKM sering menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan mereka, dengan literasi keuangan yang rendah menjadi faktor penghambat utama (I. Yuliani & Hadiwidjojo, 2019). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa literasi keuangan yang baik dapat meningkatkan pengelolaan keuangan yang efektif dan strategis, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja keuangan UMKM (Y. Satria & Hadi, 2018). Oleh karena itu, hipotesis pertama dirumuskan untuk menguji pengaruh positif

literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng.

H1 : Terdapat hubungan positif antara tingkat literasi keuangan yang tinggi dengan kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng.

Kemampuan Manajerial (X2)

Kemampuan manajerial mencakup berbagai keterampilan dan kompetensi yang diperlukan oleh pemilik atau pengelola UMKM untuk mengelola operasional harian dan strategis perusahaan (Osman & Sentosa, 2019). Tantangan dalam pengelolaan operasional dan strategis sering kali menjadi kendala bagi UMKM di daerah tersebut (Widodo, 2018). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pengembangan kemampuan manajerial dapat meningkatkan efisiensi operasional dan keberhasilan strategi bisnis UMKM (Yuniartha & Farah, 2021). Dengan demikian, hipotesis kedua dirumuskan untuk menguji pengaruh positif kemampuan manajerial terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng.

H2 : Terdapat hubungan positif antara tingkat kemampuan manajerial yang tinggi dengan kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari UMKM di Kabupaten Buleleng. Pendekatan ini dipilih untuk memungkinkan pengukuran dan analisis yang sistematis terhadap hubungan antara literasi keuangan, kemampuan manajerial, dan kinerja keuangan UMKM.

Populasi Penelitian: Populasi penelitian ini adalah seluruh UMKM yang terdaftar dan beroperasi di Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali, Indonesia. Populasi ini mencakup berbagai sektor industri dan ukuran UMKM di wilayah tersebut.

Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel: Pengambilan sampel dilakukan

dengan menggunakan teknik sampel acak stratifikasi proporsional. Tahap pertama adalah melakukan stratifikasi berdasarkan sektor industri UMKM di Kabupaten Buleleng. Selanjutnya, dari setiap strata, sampel akan diambil secara acak proporsional berdasarkan jumlah UMKM yang terdaftar di setiap sektor.

Instrumen Pengumpulan Data:

Data akan dikumpulkan menggunakan kuesioner yang dikembangkan khusus untuk penelitian ini. Kuesioner akan terdiri dari beberapa bagian:

- Bagian pertama akan mencakup pertanyaan terkait karakteristik umum UMKM (misalnya, ukuran perusahaan, lama beroperasi, dan sektor industri).
- Bagian kedua akan fokus pada pengukuran literasi keuangan, termasuk pemahaman tentang konsep dasar keuangan dan pengelolaan keuangan.
- Bagian ketiga akan mengukur kemampuan manajerial, dengan fokus pada keterampilan yang diperlukan dalam mengelola operasional harian, strategi bisnis, dan adaptasi terhadap perubahan pasar.
- Bagian terakhir akan mengukur kinerja keuangan UMKM, dengan mengumpulkan data terkait pendapatan, biaya operasional, profitabilitas, dan indikator keuangan lainnya.

analisis regresi linier berganda berbantuan program *SPSS 26.0 for Windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-*

Smirnov Test. Hasil uji normalitas data tersaji pada tabel 1

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
	<i>Unstandardized Residual</i>
N	100
<i>Test Statistic</i>	0,046
<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,200

Berdasarkan tabel 1, ditunjukkan bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,065. Nilai *Sig. (2-tailed)* tersebut lebih besar dari 0,05 untuk statistik *Kolmogorov-Smirnov Z*. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data

berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)/Tolerance*. Ringkasan hasil uji multikolinearitas disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
Literasi Keuangan	0,881	1,135	Bebas multikolinieritas
Kemampuan Manajerial	0,840	1,190	Bebas multikolinieritas

Berdasarkan data pada tabel 2, dapat dilihat bahwa semua variabel independen mempunyai nilai VIF lebih kecil daripada 10 dan nilai *tolerance* lebih besar daripada 0,10, sehingga dapat disimpulkan bahwa

model regresi bebas dari multikolinearitas. Adapun uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser*. Adapun ringkasan hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Model</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
Literasi Keuangan	0,846	0,400
Kemampuan Manajerial	1,843	0,068

a. *Dependent Variable: absolute residual*

Pada tabel 3 ditunjukkan bahwa nilai signifikansi antara variabel bebas dengan *absolute residual* lebih besar dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat adanya

gejala heteroskedastisitas. Adapun uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser*. Adapun ringkasan hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada tabel 3

Setelah uji asumsi klasik terpenuhi, dilanjutkan dengan pengujian hipotesis

menggunakan analisis regresi linier berganda berbantuan program *SPSS 26.0 for Windows* seperti pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Beta		
1	(Constant)	-0,280		-2,378	0,019
	X ₁	0,032	0,420	6,286	0,000
	X ₂	0,011	0,163	2,524	0,013

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4, hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa likuiditas memiliki nilai t hitung sebesar 6,286 dan nilai signifikansi uji t sebesar 0,000. Nilai t tabel pada $df = N - 2$ sebesar 1,984. Dengan demikian, nilai t hitung $>$ t tabel ($6,286 > 1,984$) dan nilai signifikansi uji t lebih kecil dari 0,05, sehingga H₁ diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Kinerja keuangan (X₁) memiliki koefisien regresi 0,032. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa literasi keuangan (X₁) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Y). Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan literasi keuangan (X₁) dapat meningkatkan kinerja keuangan (Y) sebesar 0,032 dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa kemampuan manajerial memiliki nilai t hitung sebesar 2,524 dan nilai signifikansi uji t sebesar 0,013. Nilai t tabel pada $df = N - 2$ sebesar 1,984. Dengan demikian, nilai t hitung $>$ t tabel ($2,524 > 1,984$) dan nilai signifikansi uji t sebesar 0,013 lebih kecil dari 0,05, sehingga H₂ diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. kemampuan manajerial (X₂) memiliki koefisien regresi 0,011. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa kemampuan manajerial (X₂) berpengaruh positif terhadap kinerja

keuangan (Y). Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan kemampuan manajerial (X₂) dapat meningkatkan kinerja keuangan (Y) sebesar 0,011 dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Penelitian ini menguji hipotesis bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat literasi keuangan dengan kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng. Literasi keuangan merupakan faktor yang krusial bagi UMKM karena mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengelola keuangan, mengambil keputusan investasi, dan merencanakan strategi finansial yang efektif (Lusardi & Mitchell, 2011). Studi yang dilakukan menunjukkan bahwa literasi keuangan yang tinggi secara signifikan berhubungan dengan kinerja keuangan UMKM yang lebih baik. Responden yang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsep keuangan dasar, seperti pengelolaan kas, perencanaan keuangan, dan pengelolaan utang, cenderung mampu mengoptimalkan penggunaan sumber daya finansial mereka (H. Satria & Hadi, 2018). Hasil ini menunjukkan pentingnya meningkatkan literasi keuangan di kalangan pemilik UMKM sebagai strategi untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka. Dengan memperbaiki literasi keuangan,

UMKM dapat mengurangi risiko keuangan, meningkatkan akses terhadap pembiayaan, dan meningkatkan efisiensi operasional secara keseluruhan (I. Yuliani & Hadiwidjojo, 2019). Berdasarkan temuan ini, disarankan untuk mengembangkan program literasi keuangan yang lebih terfokus dan terstruktur bagi UMKM di Kabupaten Buleleng. Program ini dapat mencakup pelatihan dan pendidikan tentang manajemen keuangan dasar, pembuatan anggaran, dan strategi pengelolaan risiko keuangan. Selain itu, pemerintah daerah dan lembaga terkait dapat berperan dalam memfasilitasi akses UMKM terhadap informasi dan sumber daya yang mendukung peningkatan literasi keuangan mereka.

Pengaruh Kemampuan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Penelitian ini menguji hipotesis bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat kemampuan manajerial dengan kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng. Kemampuan manajerial di sini merujuk pada keterampilan dan kompetensi dalam mengelola operasional harian, strategi bisnis, pengelolaan sumber daya, serta adaptasi terhadap perubahan eksternal (Osman & Sentosa, 2019).

Studi yang dilakukan menunjukkan bahwa UMKM yang memiliki kemampuan manajerial yang kuat cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Kemampuan dalam merencanakan strategi, mengelola risiko, mengoptimalkan sumber daya, dan menyesuaikan diri dengan perubahan pasar memberikan kontribusi signifikan terhadap profitabilitas dan pertumbuhan UMKM (Yuniartha & Farah, 2021). Hasil ini menyoroti pentingnya pengembangan kemampuan manajerial di kalangan pemilik dan manajer UMKM sebagai faktor kunci dalam mencapai kinerja keuangan yang optimal. Dengan meningkatkan kemampuan manajerial, UMKM dapat lebih efektif dalam menghadapi tantangan bisnis, meningkatkan daya saing, dan mengambil

keputusan yang lebih strategis (Widodo, 2018). Berdasarkan temuan ini, disarankan untuk mengembangkan program pengembangan kemampuan manajerial yang lebih terstruktur dan terarah bagi UMKM di Kabupaten Buleleng. Program ini dapat mencakup pelatihan dalam pengelolaan operasional, pengambilan keputusan strategis, pengelolaan risiko, serta penggunaan teknologi untuk meningkatkan efisiensi operasional. Pemerintah daerah dan lembaga terkait dapat berperan aktif dalam menyediakan dukungan dan bimbingan untuk meningkatkan kemampuan manajerial UMKM.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menguji hubungan antara literasi keuangan, kemampuan manajerial, dan kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, beberapa kesimpulan dapat ditarik sebagai berikut:

1. **Literasi Keuangan dan Kinerja Keuangan UMKM:** Literasi keuangan yang tinggi secara signifikan berhubungan dengan kinerja keuangan UMKM yang lebih baik. Pemahaman yang baik tentang konsep keuangan dasar, seperti pengelolaan kas dan perencanaan keuangan, dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan UMKM. Hal ini mendukung temuan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam mendukung keberhasilan operasional dan profitabilitas UMKM (Lusardi & Mitchell, 2011); (Y. Satria & Hadi, 2018)).
2. **Kemampuan Manajerial dan Kinerja Keuangan UMKM:** Kemampuan manajerial yang baik juga berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan UMKM. UMKM yang memiliki kemampuan dalam merencanakan strategi, mengelola risiko, dan mengoptimalkan sumber

daya cenderung memiliki profitabilitas yang lebih tinggi dan lebih mampu bertahan dalam lingkungan bisnis yang dinamis (Osman & Sentosa, 2019); (Yuniartha & Farah, 2021).

Saran:

Berdasarkan temuan tersebut, beberapa saran yang dapat diberikan untuk mendukung peningkatan kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng adalah sebagai berikut:

Peningkatan Literasi Keuangan:

1. Pemerintah daerah dan lembaga terkait perlu mengembangkan program literasi keuangan yang lebih terstruktur dan terfokus bagi UMKM. Program ini harus mencakup pelatihan dalam pengelolaan keuangan dasar, pembuatan anggaran, dan manajemen utang.
2. Mengadakan workshop dan seminar tentang literasi keuangan secara berkala untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pemilik dan manajer UMKM.

Pengembangan

Kemampuan Manajerial:

1. Perluasan program pelatihan untuk mengembangkan kemampuan manajerial di kalangan pemilik dan manajer UMKM. Program ini dapat mencakup pengelolaan operasional, pengambilan keputusan strategis, dan pengelolaan risiko.
2. Mendorong kolaborasi antara UMKM dengan lembaga pendidikan atau konsultan bisnis untuk memberikan bimbingan dan dukungan dalam meningkatkan kemampuan manajerial.

Dukungan Kebijakan dan Fasilitasi Akses:

1. Pemerintah daerah perlu mengimplementasikan kebijakan yang mendukung akses UMKM terhadap informasi, teknologi, dan sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja keuangan.
2. Membentuk kemitraan dengan lembaga keuangan untuk memfasilitasi akses UMKM terhadap pembiayaan dan solusi

keuangan lainnya yang dapat mendukung pertumbuhan bisnis.

Dengan mengimplementasikan saran-saran ini, diharapkan UMKM di Kabupaten Buleleng dapat memperkuat posisinya dalam perekonomian lokal, meningkatkan daya saing, dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pembangunan ekonomi regional secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Asif, M., & Aziz, N. (2021). Impact of managerial skills on the performance of small and medium enterprises in Pakistan. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, Vol 28(2), 332–352.
- Atkinson, A., & Messy, F. (2012). Measuring financial literacy: Results of the OECD / International Network on Financial Education (INFE) pilot study. *OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions (OECD Publishing)*, No. 15.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt. (2005). *Financial Management Theory And Practice* (Eleventh ed.). *Ohio: South Western Cengage Learning*.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2019). *Principles Of Managerial Finance Fifteenth Edition (Fifteenth Edition)*. *Pearson Education Limited*.
- Kusumawati, A., & Diniaty, A. (2019). The effect of financial literacy and access to finance on the performance of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in Indonesia. *Journal of Business and Retail Management Research*, 13(1), 190–19.
- Li, X., Liu, Y., & Ling, Y. (2020). The impact of managerial skills on firm performance: A meta-analysis. *Journal of Business Research*, 112, 477–499.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). Financial literacy and planning:

- Implications for retirement wellbeing. *Research Paper No. 2011-254*.
- Mahmudah, E., & Purwanto, A. (2020). The role of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in regional economic development. *Journal of Regional and City Planning, 31*(2), 89–101.
- Nurchayani, N. M., & Adnyani, I. G. A. D. (2016). Pengaruh Kompensasi dan Motivasi terhadap Kinerja Karyawan dengan Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening. *E Jurnal Manajemen Unud, 5*(1), 500–532.
- Osman, A., & Sentosa, I. (2019). Management capability and innovation: The case of Indonesian small and medium-sized enterprises (SMEs). *Journal of Asian Business Strategy, Vol 9*(1), 13–24.
- Ross, A. et. al. (2015). *Pengantar Keuangan Perusahaan Edisi Global Asia Buku 1*. Salemba Empat.
- Santoso, I., & Yuliawati, N. W. (2020). Small and medium enterprises as the main economic pillar in Buleleng Regency, Bali, Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan, Vol 21*(2), 315–328.
- Satria, H., & Hadi, R. (2018). The impact of financial literacy on the performance of small and medium-sized enterprises in Indonesia. *Journal of Business and Retail Management Research, Vol 12*(3), 98–107.
- Satria, Y., & Hadi, S. P. (2018). Financial literacy and its effect on the performance of micro and small enterprises (MSEs) in Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues, Vol 8*(1), 27–34.
- Simon, H., & Sandra, A. (2018). *Pengaruh Corporate Governance terhadap effective tax rate pada perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2016*. 1–16.
- Widodo, A. (2018). Management skills and challenges of small and medium enterprises: A case study in Indonesia. *International Journal of Business and Management Invention, Vol 7*(7), 25–31.
- Yuliani, I., & Hadiwidjojo, D. (2019). The effect of financial literacy on small and medium enterprises (SMEs) performance in Indonesia. *International Journal of Economics, Commerce and Management, Vol 7*(7), 289–301.
- Yuliani, N. A., & Hadiwidjojo, D. (2019). The role of financial literacy in decision making on financing micro, small, and medium enterprises (MSMEs). *Journal of Economic Development, Environment and People, Vol 8*(1), 73–86.
- Yuniartha, D. R., & Farah, D. (2021). The impact of managerial skills on the financial performance of small and medium enterprises in Indonesia. *Journal of Business and Retail Management Research, Vol 15*(3), 120–130.